

## **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021**

**Ega Reynando Gamara**<sup>1</sup>

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

**Mawar Ratih Kusumawardani**<sup>2</sup>

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

**Zulfia Rahmawati**<sup>3</sup>

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

E-mail : [nandoga128@gmail.com](mailto:nandoga128@gmail.com)

**Abstract** *This study aims to analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turn Over on the Return On Assets of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021, partially or simultaneously. This research is quantitative and analyzed by panel data regression method through the Eviews 10 program. The tests carried out by the researchers were classical assumption test, partial test, simultaneous test, panel data regression analysis, and coefficient of determination test. The total population in this study were 50 financial statements and the sample was 30 financial statements. Based on the results of the classical assumption test, it shows that it meets the requirements and there are no significant problems either from the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, in the partial test shows that the Current Ratio (CR) variable has no effect on the Return On Asset (ROA) variable. The Debt to Equity Ratio (DER) variable has no effect on the Return On Asset (ROA) variable. Meanwhile, Total Asset Turn Over (TATO) has a significant effect on the Return On Asset (ROA) variable. Simultaneous test results show that the variables CR, DER, TATO have a joint effect on ROA.*

**Keywords** : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) Return On Asset (ROA).*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021, secara parsial ataupun secara simultan. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dan dianalisis dengan metode regresi data panel melalui program *Eviews 10*. Uji yang dilakukan peneliti adalah uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, analisis regresi data panel, dan uji koefisien determinasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 laporan keuangan dan sampel adalah 30 laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa memenuhi syarat dan tidak terjadi masalah yang signifikan baik dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset (ROA)*. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset (ROA)*.

Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO berpengaruh secara bersama terhadap ROA.

**Kata kunci :** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) Return On Asset (ROA)*

## **LATAR BELAKANG**

Era globalisasi menuntut semua perusahaan segera beradaptasi dengan segala kemajuan yang terjadi saat ini dengan harapan perusahaan dapat *survive* dalam jangka waktu yang lebih panjang. Munculnya kompetitor baru dengan berbagai inovasi baru juga membuat persaingan bisnis semakin ketat serta hadirnya pandemi virus corona yang saat ini terjadi tentu menjadi sebuah ancaman nyata yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Salah satu sektor industri yang saat ini masih mampu bertahan di era globalisasi adalah industri rokok, mengingat industri rokok memiliki kontribusi dan pengaruh yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Pemerintah melalui kementerian keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan atau biasa dikenal dengan PMK yang berisikan tentang kenaikan cukai khususnya cukai hasil tembakau dimana kenaikan ini hampir selalu terjadi pada setiap tahunnya. Harga rokok yang semakin mahal membuat konsumen akan semakin berkurang. Fenomena tersebut tentunya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus memperhatikan kembali fundamental perusahaan salah satunya adalah kondisi keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Keuangan merupakan komponen yang paling riskan dalam suatu perusahaan. Keuangan harus dikelola secara baik dan profesional oleh seorang manajer keuangan dengan salah satunya menerbitkan laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja keuangan oleh berbagai pihak dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Investor dalam menanamkan modalnya, biasanya juga akan melihat terlebih dulu kinerja keuangan terutama tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) yang meningkat sepanjang tahun.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan dalam menghasilkan profit. Sartono (dalam Setiawan & Cahyono, 2019 : 382) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) banyak digunakan oleh berbagai pihak yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dilihat dari kemampuan modal perusahaan yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan.

Rasio lancar atau biasa disebut *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Hutang perusahaan yang terlalu tinggi dapat menjebak perusahaan dalam kondisi *extreme leverage*, dimana perusahaan berada dalam kondisi hutang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang tersebut (Armiansyah, 2019 : 3). Untuk mengetahui perbandingan antara hutang dan modal biasa digunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (dalam Armiansyah, 2019 : 3) rasio ini digunakan oleh pihak-pihak yang ingin mengetahui dan mengukur perputaran aktiva perusahaan dan penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Current Ratio***

Menurut Kasmir (2019 : 134) *current ratio* adalah “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, atau utang yang segera jatuh tempo di tagih secara keseluruhan”. Aktiva lancar merupakan aktiva perusahaan yang dapat dijadikan yang dalam waktu yang singkat sedangkan kewajiban lancar adalah hutang jangka pendek perusahaan, jika nilai *current ratio* rendah artinya perusahaan kekurangan kekurangan modal sedangkan jika rasionya tinggi artinya perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Menurut Syamsudin (dalam Khoiriyah, 2021 : 87) menyatakan bahwa sebagai pedoman umum nilai CR sebesar 200% atau 2 kali sudah bisa dikatakan baik.

Menurut Kasmir (2019 : 134) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

### ***Debt To Equity Ratio***

Menurut Sujarweni (2020 : 111) *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio hutang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda karena sesuai dengan karakter industri usahanya.

Menurut Kasmir (2019 :159) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### ***Total assets turn over***

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva” (Kasmir, 2019 : 187). Menghitung kemampuan perputaran modal perusahaan yang telah ditanam dalam menghasilkan laba merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio yang sering digunakan dalam hal ini yaitu *total asset turn over*, Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka semakin baik karena itu artinya perusahaan mampu memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Menurut Sujarweni (2020 : 113) *total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

### ***Return On Asset***

Menurut Sujarweni (2020 : 114) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Laba secara umum adalah tujuan dari setiap perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dilihat dari modal perusahaannya.

Menurut Kasmir (2019 : 202) *return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif *explanatory research* dan menggunakan laporan keuangan perusahaan. “*Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya” (Sugiyono, 2017 : 6). Jenis penelitian ini dipilih karena berdasarkan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2020”.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk dalam populasi :

1. PT. Gudang Garam Tbk.
2. PT. HM Sampoerna Tbk.
3. PT. Indonesia Tobacco Tbk.
4. PT, Bentoel Internasional Investama Tbk.
5. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan dikali 10 tahun laporan keuangan yaitu 50 laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul bisa mewakili. Penentuan jumlah sampel dilakukan setelah berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan diteliti telah dikumpulkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2012-2021.
3. Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Yang Memiliki *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset*.
4. Perusahaan yang tidak menalami kerugian selama tahun 2012-2021.

Berikut adalah daftar perusahaan rokok yang termasuk kedalam sampel penelitian ini :

1. PT. Gudang Garam Tbk.
2. PT. HM Sampoerna Tbk.
3. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

#### **Data dan Teknik Pengumpulanya**

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder, “data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017 : 137). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020. Data penelitian ini termasuk dalam kelompok data panel yaitu data yang menggabungkan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

#### **Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Menurut Widodoarjo (dalam Khoiriyah, 2021 : 47) data panel adalah ‘gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang

(*cross section*)'. Data *cross section* merupakan data yang terdiri lebih dari satu objek dan diambil dalam satu waktu, sedangkan data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu objek dan diambil dalam kurun waktu tertentu. Keunggulan menggunakan data panel adalah data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time sries* sehingga menghasilkan variabilitas yang lebih besar. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Eviews* 10. Model persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Uji pemilihan model yang dilakukan adalah uji chow, uji hausman, dan uji LM. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk mengetahui data terbebas dari masalah multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabelbebas dengan variabel terikat, uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini disajikan kedalam model tabel rekapitulasi sebagai berikut ini :

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Model *Common Effect***

| variable                                      | eficient | Statistic | Prob. | eterangan  |
|---|----------|-----------|-------|------------|
| 1 (CR)  | 008262   | ,067731   | ,2955 | 1 diterima |
| 2 (DER)                                       | 005000   | ,099266   | ,9217 | 2 diterima |
| 3 (TATO)                                      | 90404    | 5,32358   | ,0000 | 3 diterima |
| Konstanta (a)                                 |          |           | 26    |            |
| Nilai Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) |          |           | 70    |            |

|                     |        |            |
|---------------------|--------|------------|
| F <sub>hitung</sub> | 35     |            |
| Signifikansi F      | 000000 | 4 diterima |
| Y                   | ROA    |            |

Sumber : Data *Eviews* 10 diolah peneliti, 2022

### Hasil analisis regresi data panel

Berdasarkan tabel diatas maka hasil regresi linier data panel dapat dijelaskan dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -12,44826 - 0,008262X_1 - 0,005000X_2 + 0,190404X_3 + e$$

### Uji hipotesis

#### 1. Uji parsial (Uji t)

a) Variabel bebas *current ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,2955 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,067731$  serta  $t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *return on asset* (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2012-2021.

b) Variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9217 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,099266$  serta  $t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *return on asset* (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2012-2021.

c) Variabel bebas *total asset turn over* (TATO) memiliki nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $15,32358$  serta  $t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$



maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas *total asset turn over (TATO)* berpengaruh terhadap variabel terikat *return on asset (ROA)* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2012-2021.

## 2. Uji simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Eviews 10* pada Tabel diatas diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 109,0385 dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar  $0,000000 < 0,05$  atau lebih kecil dari  $\alpha$ . Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 109,0385 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2012-2021.

## 3. Analisis koefisien determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,926370 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* dalam menjelaskan variabel terikat *return on asset* sebesar 92%, sisanya sebesar 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian (Ningrum & Nurmasari, 2021) variabel lain yang mempengaruhi *return on asset* adalah *net profit margin (NPM)*. Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2018) menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio (DAR)* juga berpengaruh terhadap *return on asset*.

## Pembahasan

### 1. Pembahasan Secara Parsial

Penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Armiansyah, 2019). Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak pengelola perusahaan kurang baik dalam mengelola keseimbangan antara hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Syamsudin (dalam Khoiriyah, 2021 : 87) menyatakan bahwa sebagai pedoman umum nilai

CR sebesar 200% atau 2 kali sudah bisa dikatakan baik. Jika dibandingkan dengan standar umum 200% nilai rata-rata *current ratio* yang sebesar 304,24% sudah dianggap terlalu tinggi. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terlalu banyak aset yang menganggur, hal ini tentunya kurang baik bagi perusahaan karena aset yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan profit yang lebih justru dibiarkan menganggur dan tidak berputar. Maka dari itu diperlukan kejelian dari pihak pengelola perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki serta kewajiban lancarnya agar dapat diperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis parsial diperoleh nilai probabilitas *debt to equity ratio* (DER) sebesar  $0,9217 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,099266$  serta  $t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat *return on asset* (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiansyah (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil analisis parsial diperoleh nilai probabilitas dari *total asset turn over* sebesar  $0,0000$  sehingga nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $15,32358$  serta  $t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas *total asset turn over* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat *return on asset* (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hasil serupa juga dikemukakan oleh penelitian (Widodo, 2018).

## **2. Pembahasan Secara Simultan**

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* memiliki nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0,000000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar  $109,0385$  serta  $F_{tabel}$  sebesar  $3,35$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* memiliki pengaruh secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 hasil ini didukung dengan penelitian (Susetyo, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset lancar dan hutang lancar, pengelolaan hutang dengan modal, serta kemampuan perusahaan dalam memutar aset yang dimiliki akan secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,008262 lalu nilai probabilitas sebesar  $0,2955 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,067731 serta  $t_{tabel}$  sebesar 2,05553 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *current ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi *debt ro equity ratio* sebesar -0,002518 lalu nilai probabilitas sebesar  $0,9217 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,099266 serta  $t_{tabel}$  sebesar 2,05553 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *debt ro equity ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi *total asset turn over* sebesar 0,190404 dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05\%$  lalu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,32358 serta  $t_{tabel}$  sebesar 2,05553 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *total asset turn over* (X3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* yaitu sebesar 0,0000 sehingga nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,32358 serta  $t_{tabel}$  sebesar 2,05553 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turn over* (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat *return on asset* (Y) perusahaan rokok yang terdaftar di terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021.

### **Saran**

1. Bagi Investor : Investor sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan : Perusahaan harus mampu mengelola perusahaan secara bijak dan profesional seperti dengan memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan. Memperhatikan kembali nilai-nilai rasio keuangan yang dianggap sudah tidak baik guna dilakukan evaluasi dan perbaikan serta mempertahankan atau bahkan menambah kinerja perusahaan agar memperoleh nilai rasio keuangan yang baik mulai dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas agar investor ataupun kreditur dapat yakin untuk menanamkan maupun meminjamkan modalnya untuk perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel penelitian serta menggunakan sektor industri yang berbeda dan menambah variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini dalam memprediksi pengaruhnya terhadap *return on asset*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armiansyah, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Operator Pelabuhan dan Logistik Dalam Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Bekasi : Universitas Pelita Bangsa
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khoiriyah, S. W. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *Skripsi*. Kediri : Universitas Islam Kediri
- Setiawan, A., & Cahyono, K. E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, TATO Terhadap ROA Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Eksekutif*, Vol 16 No , 279–398.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni. (2020). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian (Dewi Shinta Permani (ed.))*. Pustaka Baru Pers.

Susetyo, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Aset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol.6, No.1, Juli 2017, Hal 130-143, 6 No.1.*

Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkama, Vol 1 No 2, 87-112.*